

Jurnal Sektor Publik (JSP)

PENERBIT: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Volume 1 Nomor 1 Juni 2024

Halaman Beranda Jurnal <https://ojs.umada.ac.id/index.php/JSP>

Strategi Pemerintah Desa Dalam Pelestarian Hutan Mangrove Di Desa Sandana Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

Wahdini D'ain M.S¹; Andi Nur'Aini²; Abdul Wahid Safar. B.³

¹²³ Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Madako Tolitoli

E-mail: wahdinidain80@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa bagaimana strategi pemerintah Desa Sandana dalam pelestarian hutan mangrove dengan menggunakan indikator yang di kemukakan oleh Hunger & Wheelen (2003:9) Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik analisis pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Dalam penelitian ini terdapat 5 informan yang dipilih melalui teknik *purposive* dan menjadi informan kunci adalah Sekretaris Desa Sandana. Berdasarkan hasil penelitian proses identifikasi dan evaluasi faktor eksternal yang mempengaruhi pelestarian hutan mangrove di Desa Sandana menunjukkan adanya kebijakan pemerintah dan dukungan dari LSM sebagai peluang besar. Namun, kurangnya kepedulian masyarakat, dan tantangan dalam implementasi kebijakan serta dukungan berkelanjutan dari pemerintah. Pemerintah Desa Sandana, badan perwakilan desa, masyarakat, dan LSM, menetapkan tujuan jangka panjang yang spesifik, terukur, dapat dicapai, dan relevan terkait pelestarian hutan mangrove, sementara Badan Perwakilan Desa, masyarakat, dan LSM menunjukkan adanya kekurangan dalam sistem pemantauan dan evaluasi, serta kurangnya keterlibatan dan transparansi. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam koordinasi, sistem pelaporan, dan mekanisme umpan balik untuk mencapai tujuan organisasi secara lebih efektif.

Kata Kunci: Strategi; Pemerintah Desa; Pelestarian Hutan Mangrove; Desa Sandana.

PENDAHULUAN

Hutan mangrove sebagai salah satu ekosistem wilayah pesisir dan lautan yang sangat potensial bagi kesejahteraan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup, saat ini sudah semakin kritis ketersediaannya. Di beberapa daerah wilayah pesisir di Indonesia

sudah terlihat adanya Pengrusakan dari hutan mangrove akibat penebangan hutan mangrove yang melampaui batas kelestariannya. Hutan mangrove telah dirubah menjadi berbagai kegiatan pembangunan seperti perluasan areal pertanian, pengembangan budidaya pertambakan, pembangunan dermaga dan lain sebagainya. Fungsi mangrove yang terpenting adalah untuk perlindungan pantai, pelestarian siklus hidup biota perairan pantai (seperti ikan, udang dan kepiting menjadikan hutan mangrove tempat berkembang biak dan tempat berlindung dari mangsa), terumbu karang, rumput laut, serta mencegah intrusi air laut (Golar, 2002).

Kebijakan pengelolaan mangrove di Indonesia telah di atur dalam beberapa peraturan yakni, pada tingkat nasional di atur melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2012 tentang strategi nasional pengelolaan ekosistem mangrove, melalui peraturan di tekankan tujuan strategi nasional pengelolaan ekosistem mangrove, pentingnya upaya perlindungan, pelestarian, dan pemanfaatan secara lestari untuk kesejahteraan masyarakat dan di atur pula tentang pengelolaan terpadu lintas sektor dan lembaga dalam pengelolaan ekosistem mangrove. Potensi kekayaan alam tersebut perlu dikelola dijaga dan dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk mendukung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Gunarto, 2004).

Hutan mangrove selain sebagai sumber daya alam yang sangat penting di wilayah pesisir serta terdapat beberapa fungsi utama diantaranya fungsi ekologi, ekonomi serta biologis. Menurut Febina (2013) adanya hutan mangrove, banyak sekali manfaat diperoleh di antaranya: (a). melindungi garis pantai dari bahayanya abrasi; (b). menahan kecepatan gelombang tsunami yang masuk ke daratan; (c). mengurangi emisi karbon sebagai upaya penanggulangan dampak pemanasan global; (d). habitat nya berbagai jenis satwa; (e). sebagai sumber mata pecaharian dan produksi berbagai jenis hasil hutan; (f). sebagai sarana atau sumber pendidikan dan pelatihan serta pengembangan ilmu pengetahuan; (g). objek destinasi wisata